

part 1

Seorang gadis cantik tengah berjalan menuruni tangga rumahnya menuju meja makan yang terdapat kedua orang tuanya dan abangnya. Dialah Basyira Syadza Nashira, putri dari Frans Aditama dan Ema Anindia.

"Pagi yah, bun, bang." Sapa syira setelah sampai di meja makan.

"Pagi juga sayang." balas kedua orang tuanya.

"Tumben dek lo bangun pagi? biasanya juga lo ngebo kalok gak dibangunin ama bunda. mimpi apaan lo? balas Gavin abangnya.

Gavin Aditya, putra sulung dari keluarga syira. Gavin berusia dua puluh lima tahun, yang sekarang bekerja di salah satu perusahaan ayah nya Frans.

"Apaan sih lo bang? gw bangun siang lo kata gw kaya kebo tidurnya, bangun pagi lo bilang tumben mimpi apaan semalem? mau Lo apaan sih bang? bukannya seneng adeknya bangun pagi nih malah ngoceh gk jelas." jawab syira panjang lebar kepada abangnya Gavin.

"Ya bukan gitu, aneh aja gitu lo yang biasanya ngebo bangun pagi." balas Gavin sambil ketawa.

"Bodo suka-suka gw lah." balas syira sambil mengerucutkan bibirnya.

"Udah-udah, kok malah pada ribut sih? aturannya abang itu seneng kalok syira udah gk kayak kebo lagi tidur nya." lerai Ema. Tapi ujung-ujungnya ngejek syira juga.

"Ih bunda apaan sih? bukannya belain juga."balas syira yang masih mengerucutkan bibirnya.

"Loh itu kan bunda udah belainin kamu." Jawab Ema.

"Ya tapi kan gak usah ngatain syira kebo juga kali Bun."kata syira.

"Kan emang kamu biasanya kaya kebo kalok tidur."balas Ema lagi.

"Hahaha tuh bunda aja bilang kayak gitu."ketawa Gavin kepada Syira.

"Ayahhh,liat tuh bunda sama Abang."adu syira kepada sang ayah.

"Udah Bun,bang bukan nya seneng kalok syira bangun pagi kok malah di ledekin."tegur ayah syira kepada istri dan anak sulungnya.

"Iya-iya yah bunda seneng kok anak gadis bunda bangun pagi."jawab Ema."udah kita makan aja sekarang,ntr pada telat lagi."lanjut Ema.mereka akhirnya makan pagi bersama tanpa ada sepetah katapun yang keluar,hanya suara dentingan sendok dan garpu saja yang terdengar. Setelah sarapan syira pamit untuk berangkat sekolah.

"Yah,Bun Syira pamit sekolah dulu ya."kata syira setelah selesai sarapan.

"Ya udah kalok gitu bareng ayah aja sekalian.Ayah juga mau kekantor."ajak ayah syira.

"Loh emang ayah udah sembuh?"tanya syira kepada ayahnya.

"Udah kok ayah gk kenapa-kenapa juga."Jawab ayah syira.

"Tapi kan ayah masih belum sehat banget."kata syira lagi.pasalnya waktu itu jantung ayah syira kambuh lagi.ya Frans ayah syira mempunyai penyakit jantung yang sering kambuh,dan itu sangat berbahaya.

"Ayah udah sehat kok sayang, lagian kalok ayah dirumah trs nanti yang ada ayah malah tambah sakit.trs nanti yang ngurus perusahaan siapa?"tanya Frans.

"Kan ada bang Gavin yang bisa ngurus perusahaan?"jawab syira.

"Kan bang Gavin ngurus perusahaan yang satu nya lagi sayang.udah ah ayok nanti kamu telat lagi."ajak ayah syira lagi.

"Ya udah deh kalo itu keputusan ayah.tapi jangan kecapean ya kerjanya, jangan mikir yang berat-berat nti kambuh lagi ."
kata Syira pasrah.

"Iya-iya ya udah ayok"lanjut Frans.

"Bun,syira berangkat dulu ya."pamit syira kepada sang bunda sambil mencium tangan sang bunda

"Iya sayang hati-hati ya."jawab Ema sambil mencium pipi anaknya.

"Kalok gitu Abang sama ayah pamit juga ya bun ."sambung Frans dan Gavin.

"Iya kalian juga hati-hati ya."jawab Ema .

"Ya udah kalo gitu assalamualaikum."kata mereka bertiga bersamaan.

"Walaikumsallam."balas Ema.mereka pun keluar rumah menuju mobil mereka.Syira di antar oleh Frans, sedang kan Gavin menggunakan mobil sendiri.

****Skip sekolahan****

Mobil yang dinaiki oleh syira dan ayahnya telah sampai di depan gerbang sekolahan syira .

"Ya udah kalok gitu syira masuk dulu ya yah."pamit syira kepada sang ayah sambil mencium tangannya.

"Iya belajar yang bener, kalok gitu ayah juga mau ke kantor."balas Frans .

"Iya, tapi ayah gak boleh kecapean atau banyak pikiran.hati-hati juga bawa mobilnya. Assalamualaikum."kata syira sambil keluar dari mobil.

"Walaikumsallam."jawab ayah syira dan langsung meninggalkan sekolahan syira.

Setelah keluar dari mobil, Syira berjalan di lorong sekolahan yang lumayan rame.Ada sebagian dari siswa yang di lewati syira menggoda nya tapi tak Syira hiraukan. Pasalnya syira memang most wanted di sekolah tersebut,karena dia memiliki wajah yang cantik, tidak terlalu tinggi ataupun terlalu pendek,putih body gols, pintar semua ada di dalam diri Syira. Meskipun begitu syira tidak pernah sombong atas apa yang dia punya,toh itu hanya titipan Tuhan yang diberikan kepada Syira. Saat berjalan di lorong Syira mendengar ada yang memanggil namanya.

"Syiraaa."panggil orang tersebut. Dan Syira langsung melihat ke arah sumber suara yang memanggilnya.

"Apa?"tanya syira kepada orang yang memanggilnya.

"Emang nya gw gk boleh manggil lo?"tanya Yana setelah sampai di samping Syira.Ayana Maheswari sahabat syira dari SMP hingga sekarang.

"Ya boleh sih,sensian amat lo kan gw cuman nanya."jawab syira.

"Hehehe iya-iya maaf."balas Yana sambil cengar-cengir.

"Ya udah yok masuk bentar lagi bel mau bunyi."ajak Syira.

"Ya udah ayok."jawab Yana .

Mereka akhirnya masuk kekelas bersama,dan tak lama pun Bel masuk berbunyi.setelah itu guru yang mengajar syira masuk untuk mengajar.

"Assalamualaikum.selamat pagi anak-anak."sapa Bu Ani guru bahasa kepada murid-murid yang ada di kelas tersebut.

"Waalaikumsallam. Pagi Bu."jawab mereka serempak.

"Baiklah kita mulai saja pelajaran hari ini.kalian buka halaman 85 kalian kerja kan soal-soal tersebut."kata guru tersebut sambil memberikan tugas kepada mereka.

"Iya Bu."jawab mereka serempak sambil membuka halaman yang di beri tahukan kepada sang guru.

Skip istirahat

Syira dan Yana pergi kekantin untuk makan, mereka memilih duduk di tempat duduk yang paling pojok di kantin.

"Ra lo mau pesen apa?biar gw pesenin sekalian."tanya Yana.

"Gw mie ayam aja satu sama es teh nya satu."jawab syira.

"Oke,tunggu bentar ya."kata Yana sambil pergi memesan makanan mereka. Sementara Syira menunggu di tempat yang mereka duduki. Dan tak lama Yana datang membawa pesanan nya tadi.

"Nih punya lo."kata Yana sambil memberikan pesanan Syira.

"Makasih."balas syira. Mereka makan sambil mengobrol-ngobrol. Disaat mereka sedang asyik makan dan ngobrol, tiba-tiba hp syira bunyi. Dan disaat dia melihat siapa yang menelepon nya syira langsung saja mengangkat telpon tersebut.

"Hallo Bun."sapa Syira.

"....."

"Emangnya kenapa bun?"tanya syiray.

"....."

"Apa Bun? iya-iya syira langsung Karana."kata syira panik.

"....."

"Iya bun.kalok gitu syira patiin ya Bun."

"....."

Syira mematikan sambungan teleponnya setelah berbicara dengan bundanya. Dan dia langsung pamit dengan Yana.

"Yan gw balik dulu ya.nih tolong Lo bayarin punya gw ."
pamit syira sambil memberikan uang kepada Yana.

"Lo mau kemana?Lo gk papa kan?."tanya yana Sambil menerima uang dari Syira.

"Gw ada urusan penting gw pergi dulu ya."pamit syira dan langsung meni Yana di kantin sendirian.

"Iya Lo hati-hati ya."kata Yana

"Iya."balas syira langsung pergi meninggalkan kantin dan sekolah nya menuju tempat yang dia tuju.

***Hai guys, gimana sama part pertama nya suka kan?
Maaf ya kalok ada penulisan yang salah maklum
karya pertama aku***

Sebelum lanjut jangan lupa vote dulu ya

part 2

Syira berjalan terburu-buru di lorong rumah sakit menuju ruangan yang telah di beritahukan oleh sang bunda. Dia sangat khawatir dengan orang yang diberitahukan oleh bundanya kepada dirinya. Apalagi bundanya bilang keadaannya sangat kritis, itu yang membuat syira sangat khawatir dan takut. Setelah sampai di depan ruangan yang dia tuju langsung saja syira masuk. Disaat dia masuk dia melihat telah ada bundanya yang sedang menangis di dalam dekapan sang abang. Syira langsung saja menghampiri mereka dan bertanya kepada sang bunda.

"Bun gimana keadaan ayah?" tanya syira yang telah duduk di samping bundanya.

"Ayah kritis dan sekarang dalam keadaan koma." Jawab gavin. karena bundanya sudah tidak bisa menjawab pertanyaan dari Syira .

"Kok bisa bang?" Tanya Syira lagi sambil menangis.

"Tadi pas ayah abis nganterin kamu kesekolah, ayah langsung pergi ke kantor. Trus dalam perjalanan menuju kantor sekretaris ayah nelson ayah, katanya ada salah satu karyawan ayah yang korupsi uang kantor. Ayah syok denger itu, pasalnya gak sedikit uang yang di korupsi sama karyawan ayah. Tiba-tiba jantung ayah kambuh, dan ayah udah gak bisa ngendali mobil lagi. Ayah gak tau kalok di depan ada orang yang mau nyebrang trus ayah langsung aja banting setir nabrak trotoar sampe ayah koma kayak gini." Jelas Gavin panjang lebar.

Syira yang mendengar itu semua langsung berjalan menuju brankar yang di tiduri oleh ayahnya, dan duduk di samping

nya. Dia memegang tangan ayahnya sambil menangis,dan berbicara dengan ayah nya yg masih koma.

"Ayah,,,ayah bangun dong,,syira mau banyak cerita sama ayah,syira mau ngobrol sama ayah,trus nanti siapa yang belain syira kalok abang gangguin syira? hiks...hiks...hiks."kata syira sambil menangis .

"Tadikan syira udah bilang sama ayah,kalok ayah jangan ke kantor dulu,tapi ayah tetep mau pergi kekantor. Ayah bangun dong hiks.. hiks...."lanjutnya lagi.

"Udah dek mending kamu sama bunda pulang aja, istirahat."kata Gavin menyuruh syira dan bundanya pulang untuk istirahat."trus nanti malem kesini lagi bawa keperluan ayah."lanjutnya lagi.

"Gak mau bang,,syira mau temenin ayah disini,syira gak mau ninggalin ayah sendirian disini."jawab syira.

"Kan ada abang disini yang nemenin ayah,,kamu sama bunda pulang aja ya, istirahat! "kata Gavin.

"Iya sayang,, Sekarang mending kita pulang aja dulu,kita do'ain ayah semoga ayah cepet sadar."ajak Ema"nanti malem kita kesini lagi jengukin ayah ya?"sambungan Ema.

"Yaudah iya Bun kita pulang,tapi nanti malem kita kesini lagi ya?"tanya syira.

"Iya sayang itu pasti."jawab Ema.

"Ayah Syira pamit pulang dulu ya,,ayah cepet sadar biar kita bisa ngumpul bareng lagi."pamit syira kepada Frans ayahnya.

"Ya udah bang bunda sama syira pamit pualng dulu ya,jagain ayah,dan kamu jangan lupa makan."pamit Ema kepada Gavin.

"Iyaa Bun,,bunda sama syira hati-hati ya."kata Gavin sambil mencium tangan Ema .

"Bang gw pulang dulu ya ,jaga ayah."pamit syira .

"Iya,,Lo hati-hati ya."balas Gavin sambil mengacak rambut sang adik.

"Assalamualaikum."kata syira dan Ema bundanya kepada Gavin.

"Waalaikumsallam."balas Gavin.

Didalam perjalanan pulang, Syira hanya diam melamun menghadap jalan. Dia masih menghawatirkan keadaan sang ayah .

"Syira udah ya jangan ngelamun kayak gini.ayah pasti gak apa-apa kok.kita doain aja semoga ayah cepet sadar."kata Ema menyadarkan lamunan Syira.

"Iya Bun,tapi syira masih sedih ngeliat keadaan ayah kayak gitu. syira gak tega liat keadaan ayah yang kayak gitu,hiks...hiks."kata syira sambil menagis di pundak sang bunda.

"Iya bunda juga sama ngerasain apa yang syira rasain,tapi kan kita gak bisa buat apa-apa selain do'a buat kesembuhan ayah."kata Ema menenangkan sang anak"kita harus sabar ya,ayah pasti gak apa-apa,ayah kan kuat pasti ayah bisa lewatin ini semua."lanjut Ema.

"Iya Bun,,Amin."kata Syira yang sudah mulai agak tenang.

Akhirnya mobil yang Syira dan bundanya naiki sampai di depan rumah mereka. Mereka langsung saja masuk kedalam rumah tersebut.setelah sampai di dalam rumah,syira pamit kepada bundanya ingin keatas ke kamarnya.

"Bun,,syira keatas dulu ya mau mandi."pamit syira .

"Iya sayang,abis itu langsung solat Dzuhur do'ain ayah semoga cepet sadar."kata Ema.

"Iya."balas Syira,dan langsung naik keatas ke kamarnya. Sampai kamar syira langsung masuk kamar mandi untuk mandi. Dan setelah mandi dia langsung solat dan mendo'akan sang ayah.selesai solat Syira langsung tidur hingga sore.

Hai guys gimana sama yang part ini serukan?

Jangan lupa vote ya sebelum lanjut ke part selanjutnya

part 3

Syira bangun dari tidur pukul 18:15, langsung saja syira ke kamar mandi untuk mandi dan melaksanakan solat Maghrib. Setelah itu dia langsung bersiap-siap untuk ke rumah sakit melihat keadaan ayahnya dan juga membawakan makan malam untuk Gavin.

Skip rumah sakit

Syira dan Ema telah sampai di depan rumah sakit. Langsung saja mereka masuk kedalam rumah sakit menuju ruangan Frans. Didalam ruangan Frans terlihat Gavin yang sedang tertidur di sofa yang ada di ruangan Frans, Ema yang melihat Gavin tertidur langsung saja membangunkan nya untuk makan malam.

"Bang,,, bangun makan malam dulu.kamu belum makan kan?"kata Ema sambil meletakkan makanan yang dibawakannya dari rumah tadi di atas meja sofa. Sementara Syira,dia langsung saja menghampiri tempat brankar ayahnya dan duduk di samping ayahnya.

"Hoaaam,,,iya Bun."kata Gavin sambil menguap.

"Ya udah nih kamu makan dulu."suruh Ema sambil membukakan makanan yang di bawanya dan memberikannya kepada Gavin.

"Iya Bun makasih."kata Gavin sambil meneriam makan tersebut.

"Gimana sama keadaan ayah?udah ada perkembangannya?"tanya Ema.

"Belum ada bun,,,kata dokter tadi belum ada perkembangan yang ditunjukkan oleh ayah."jawab Gavin lemas.

"Sekarang kita lebih baik banyak-banyakin berdo'a untuk kesembuhan ayah."kata Ema sambil mengelus-ngelus pundak anaknya.

"Iya Bun,itu pasti."jawab Gavin.

Sementara Syira hanya diam memegang tangan ayahnya sambil memandang sedih wajah pucat ayahnya.

"Ayah,,,ayah kapan bangunya?syira kangen sama ayah.syira mau becanada sama ayah syira mau pergi jalan-jalan berdua sama ayah,syira mau kumpul bareng ayah.syira kangen ayah,ayah cepet sadar ya,,, biar kita bisa kumpul bareng lagi." Kata syira sambil menangis.

*****Skip pagi*****

Syira sedang mengenakan sepatunya dan menyiapkan perlengkapan yang mau dia bawa ke sekolah. Setelah selesai syira turun ke bawah menuju meja makan.

"Pagi Bun."sapa Syira kepada sang bunda setelah sampai di meja makan.

"Pagi sayang."jawab Ema sambil meletakkan makanan diatas meja.

"Abang gak pulang Bun?"tanya syira setelah duduk di meja makan.

"Tadi sebelum kamu bangun dia pulang buat ngambil baju kerja nya."jawab Ema sambil duduk di samping syira.

Syira hanya menggunakan-anggukan kepalanya sebagai jawaban. Syira dan Ema makan dalam keadaan hening dan

hanya suara dentingan sendok dan garpu. Selesai sarapan syira langsung pamit kepada Ema untuk berangkat sekolah.

"Bun,,,syira pamit berangkat sekolah ya."pamit syira sambil mencium tangan Ema.

"Iya sayang kamu hati-hati ya."kata Ema sambil mencium pipi syira.

"Iya Bun,,, assalamualaikum."kata syira sambil berjalan keluar.

Syira telah sampai di sekolah dan sedang berjalan di lorong menuju kelasnya. Samapainya di kelas, dia langsung duduk dimeja nya yang sudah terdapat sahabat nya Yana. Yana yang melihat syira yang tidak seperti biasanya langsung bertanya kepada Syira.

"Syira lo kenapa?lo gak papa kan?"tanya Yana. Syira hanya menggeleng sebagai jawaban.

"Lo kenapa sih Ra?"tanya Yana."Oh iya,lo kenapa kemaren pas istirahat langsung pulang tiba-tiba?"lanjut Yana setelah ingat bahwa kemarin Syira tiba-tiba pulang.

"Bokap gw koma."jawab syira sambil menundukkan kepalanya.

"Ha?kok bisa Ra?"tanya Yana kaget.

"Bokap gw kecelakaan kemaren pas abis nganter gw sekolah."jawab Syira.

"Kok bisa kecelakaan Ra?tanya Yana lagi. Dan Syira mencerita kejadian yang di alami oleh ayahnya tersebut kepada sahabatnya sambil menangis.

"Lo yang sabar ya Ra,,,pasti Bokap lo gak kenapa-kenapa,lebih baik kita berdo'a aja buat kesembuhan Bokap lo ya."kata Yana sambil mengusap-ngusap pundak syira supaya lebih tenang.

"Iya na, makasih ya.lo selalu ada buat gw,lo emang sahabat gw paling baik na.lo selalu ada buat gw,saat gw seneng mau sedih kayak gini."kata syira sambil memeluk Yana sahabatnya.

"Iya dong itu kan udah pasti."balas Yana sambil membalas pelukan sahabatnya.

"Makasih ya na."kata syira yang sudah tidak menangis lagi.

"Iya sama-sama Ra."balas Yana."Oh iya Ra,,, katanya mau ada guru baru Tau. Ganteng lagi,, katanya juga dia pemilik sekolahan ini."kata Yana panjang lebar. Sementara Syira hanya memutar bola matanya malas mendengar omongan sahabatnya yang heboh tersebut. Pasalnya sahabatnya tersebut jika sudah membahas cowok pasti paling heboh,terlebih lagi katanya guru tersebut laki-laki dan ganteng.

"Trus gw suruh ngapain?"tanya syira.

"Ih Lo mah gak asik"balas Yana malas.

"Bodo gak minat gw ama yang kek begituan."kata syira.

"Awes aja ntr lo kelepek-kelepek lagi ama tuh guru."balas Yana .

"Ih gak bakal."jawab Syira tegas.

"Ok liat aja ntr pasti lo kelepek-kelepek ama tuh guru baru."kata Yana.

"Gak.ba.ka.lan."balas syira tegas tapi penuh penekanan di setiap katanya.

"Bodo awas aja ntr kalok lo ampe kelepek-kelepek ama tuh guru gw gibeng lo."ancam Yana. sementara Syira tak menanggapi lagi ucapan Yana. Tak lama kemudian datang kepala sekolah.

"Assalamualaikum anak-anak,,, selamat pagi."sapa kepala sekolah setelah masuk kedalam kelas.

"Waalaikumsallam,pagi pak."balas mereka serempak.

"Bapak disini cuman mau ngasih tau sama kalian,kalok pak Bambang sudah tidak mengajar di sini lagi. Dan bapak akan memperkenalkan guru baru kalian pengganti pak Bambang."jelas kepala sekolah panjang lebar." Silahkan masuk pak."lanjut kepala sekolah kepada orang yang berada di luar kelas.

Jangan lupa vote ya sebelum lanjut makasih yang udah mau baca cerita aku

part 4

Orang yang berada di luar kelas pun masuk setelah mendapat instruksi dari kepala sekolah. Teriakan histeris dari para murid yang berada di dalam kelas setelah orang yang disuruh kepala sekolah masuk menyambut kehadiran orang tersebut terutama para siswi yang begitu mengagumi akan ketampanan orang tersebut, kecuali syira yang jengah mendengar teriakan dari teman perempuannya termasuk Yana

"Anjir ganteng bet tuh guru."

"Aduh calon imam gw kok ada di situ sih?"

"Sayang pulang sana nanti banyak yang gangguin kamu."

"Astaghfirullah rahim gw menghangat liatnya."

Begitu lah kira-kira teriakan histeris dari para siswi yang ada di kelas tersebut.

"Sudah-sudah diam semuanya." Kata kepala sekolah menghentikan teriakan histeris dari para siswi di kelas tersebut." Nanti kalian bisa berkenalan sendiri dengan guru baru kalian." lanjut kepala sekolah.

"Silahkan pak kalau begitu perkenalkan diri bapak, saya permisi dulu." Kata kepala sekolah.

"Baik pak, terimakasih." Balas guru tersebut.

"Iya pak sama-sama." Jawab kepala sekolah. Setelah kepala sekolah meninggalkan kelas tersebut langsung saja guru baru tersebut memperkenalkan dirinya kepada murid-murid yang ada di kelas tersebut.

"Baiklah sebelumnya perkenalkan nama saya Gibran Azzam Mahendra. Bisa kalian panggil pak Gibran." Kata guru baru tersebut yang bernama Gibran." Ada yang mau ditanyakan?" Tanya Gibran.

"Pak, bapak umur berapa?"tanya Dina teman sekelas Syira.

"Saya umur dua puluh lima tahun." Jawab Gibran.

"Pak,bapak punya pacar apa udah nikah?"tanya Amel teman sekelas Syira yang terkenal menel.

"Saya tidak punya pacar,dan saya belum menikah." Jawab Gibran kembali seadanya.

"Kalok gitu bapak sama saya aja,kan sama-sama jomblo."Ianjut Amel kembali dengan pdnya. Sontak mereka semua yang ada dikelas menyoraki Amel yang PD nya berbicara seperti itu.

"Ye, syirik aja lu padah." Kata Amel sewot.

"Sudah-sudah,jika tidak ada lagi mari kita mulai pelajaran hari ini."Ierai Gibran. Sebenarnya dia juga merasa risih dengan perkataan Amel barusan. Sementara di belakang, tepatnya di tempat duduk Syira Yana heboh setelah melihat guru baru mereka.

"Ra,ra liat tuh guru barunya,astaga ganteng bet Ra." Tunjuk Yana heboh kepada Gibran.

"Apaan sih lo na?alay tau gak lo." Kata Syira malas.

"Ih gw gak alay Ra,itu pak Gibran emang ganteng benget." Kata Yana.

"Ganteng dari mana sih na?orang biasa aja kek gitu kok lo bilang ganteng." Jawab syira lagi.

"Ih Ra,lo buta apa rabun sih? orang jelas-jelas ganteng kayak gitu kok lo bilang biasa aja? orang mereka yang cewek-cewek aja pada kelepek-kelepek gitu kok." Kata Yana histeris setelah mendengar perkataan sahabatnya tersebut yang mengatakan bahwa Gibran biasa saja.

"Gw gak buta atau rabun,itu karena lo semuanya aja yang alay."jawab syira .

"Ih kita semua itu gak alay tau,emang kenyataan kok kalo pak Gibran itu ganteng." Balas Yana tidak terima kasihnya jika di katai alay oleh sahabatnya tersebut.

"Bodo gw gak peduli,intinya dimata gw tetep biasa aja tuh guru." Kata Syira menanggapi perkataan Yana.

"Au ah gelap kalok ngomong ama lo ra." Balas Yana malas .

"Itu yang di belakang ada apa?" Kata Gibran menghentikan perdebatan mereka berdua.

"Eh,gak ada apa-apa kok pak."kata Yana gelagapan. Pasalnya mereka berdua menjadi pusat perhatian satu kelas. Sementara Syira hanya menutup wajahnya dengan buku yang dia pegang.

"Ya sudah diam jika tidak ada apa-apa" kataGibran.

"Iya pak,maaf." Kata Yana sambil menundukkan kepalanya.

"Itu yang tutupan buku kenapa?" Tanya Gibran kepada Syira. Yang membuat syira kaget.

"Ha?gak kenapa-kenapa kok pak." Jawab syira sambil meletakkan buku yang menutupi wajahnya ke atas meja.

"Ya sudah jika tidak ada apa-apa, perhatikan apa yang saya terangkan." Kata Gibran tegas.

"Iya pak maaf." Kata Syira sambil menundukkan kepalanya. Dan Gibran kembali menerangkan pelajaran yang sempat tertunda tadi akibat syira dan Yana.

"Ih dasar nyebelin." Batin syira kesal.

>>> ***Skip istirahat***>>>

Setelah bel istirahat berbunyi syira dan Yana langsung pergi ke kantin untuk makan dan duduk di tempat yang biasanya mereka tempati.

"Ra lo mau pesen apa? biar gw aja sekalian." Kata Yana .

"Hmm,kayak biasanya aja na." Jawab syira kepada Yana.

"Ok,lo tunggu di sini bentar biar gw pesenin."balas Yana dan pergi setelah mendapat anggukan dari Syira. Sementara Syira duduk menunggu Yana membeli makanan mereka. Dan tak lama Yana datang membawa nampan berisi makanan mereka.

"Nih punya lo."kata Yana sambil memberikan pesanan Syira.

"Makasih."balas syira dan menerima pesanan nya.

"Iya sama-sama."balas Yana. Mereka makan sambil mengobrol-ngobrol.

"Ra,tadi pak Gibran gila ganteng trus cool banget lagi."kata Yana kepada Syira.

"Apaan sih lo, orang dingin,cuek dan nyebelin kayak gitu Lo bilang cool?"kata syira kepada.

"Ya itu emang udah sifatnya dia dari sananya. Tapi ya ra, dia tuh cool,tinggi, sexi, pintar, trus ganteng lagi. Ah, memperbaiki keturunan banget itu Ra. Kalok dia jadi suami gw Ra,pasti ntr anak-anak gw pada ganteng-ganteng, cantik-cantik, imut-imut,trus lucu-lucu Ra. Ah jadi pengen gw jadi istrinya dia, walaupun umurnya beda jauh ama gw tapi gak papalah yang penting gw jadi istrinya pak Gibran." Kata Yana panjang lebar sambil menghalu menjadi istrinya Gibran.

"Jangan halu ketinggian na,ntar jatuh sakit." Kata Syira memperingati Yana agar tidak terlalu halu tinggi-tinggi. "Lagian mana mau pak Gibran ama lo." Sambungan Syira kembali.

"Ya lo mah Ra, bukannya dukung gw juga." Balas Yana.

"Udah ah lanjut makan lagi , malah bahas pak Gibran." Kata Syira sambil menyuapkan makanan ke dalam mulutnya. Sementara Yana hanya memutar bola matanya malas dan ikut memasukkan makanan kedalam mulutnya.

"Eh Ra ,ntar Lo pulang sekolah lo mau kemana?" Tanya Yana.

"Gw mau langsung ke rumah sakit,nengokin Bokap gw." Jawab Syira.

"Gw ikut ya Ra? Gw juga mau jengukin bokap lo." Tanya Yana.

"Ya udah iya kalok lo mau ikut." Jawab syira. Dan mereka melanjutkan makan mereka hingga habis dan kembali ke kelas mereka,dan tak lama bel masuk pun berbunyi,dan mereka melanjutkan perjalanan selanjutnya.

Hay guys jangan lupa vote ya sebelum lanjut

part 5

Sekarang Syira dan Yana sedang berada di halte dekat sekolah, mereka sedang menunggu taxi untuk ke rumah sakit menjenguk Frans, ayah Syira. Sesuai yang mereka bicarakan tadi disaat jam istirahat untuk menjenguk Frans di rumah sakit.

"Ra?" Panggil Yana .

"Hmm." Balas Syira hanya dengan dehemman saja.

"Gimana keadaan bokap lo." Tanya Yana kembali.

"Ya, gitulah Na. Masih gak ada perkembangannya." Jawab Syira tak bersemangat.

"Lo yang sabar ya Ra." kata Yana menguatkan sahabatnya tersebut. "Kita do'ain aja buat kesembuhan Bokap lo." Lanjut Yana kembali.

"Hmm." Balas Syira. Dan tak lama taxi yang mereka tunggu pun tiba .

"Ayok Ra, tuh taxi nya udah dateng." Ajak Yana.

"Iya, ayok." Jawab Syira.

Taxi yang membawa mereka pun telah sampai di depan rumah sakit. Mereka keluar setelah membayar argo taxi tersebut. Mereka berjalan menuju ruangan tempat Frans dirawat. Mereka masuk ke ruangan tersebut yang telah terdapat Ema yang tengah menunggu suaminya di sofa yang terdapat di ruangan Frans dirawat. Langsung saja Syira menyalimi tangan Ema.

"Assalamualaikum ma." Salam syira sambil menyalimi tangan Ema.

"Waalaikumsallam." Jawab Ema .

"Assalamualaikum Tante."salam Yana dan menyalimi tangan Ema.

"Waalaikumsallam. Kamu apa kabar?." Tanya Ema setelah membalas salam dari sahabat anaknya tersebut.

"Alhamdulillah Yana baik Tante. Tante sendiri apa kabar." Tanya Yana setelah menjawab pertanyaan dari Ema.

"Alhamdulillah Tante juga baik. Kamu kok gak pernah main kerumah lagi sih na?" Tanya Ema kepada Yana .

"Heheeee,iya Tante Yana gak sempet." Jawab Yana sambil tersenyum kikuk. Dan Ema hanya tersenyum menanggapi nya.

"Ayah gimana Bun? Udah ada perkembangannya?" Tanya Syira kepada Ema.

"Masih belum ada sayang. Tadi kata dokter ayah belum nunjukin perkembangan apa-apa." Jawab Ema lemas.

"Tante yang sabar ya? Om Frans pasti cepet sadar kok." Kata Yana memberi semangat kepada Ema.

"Iya sayang, makasih ya." Jawab Ema sambil tersenyum. Dan Yana hanya membalas dengan anggukan dan tersenyum balik kepada Ema.

Sementara Syira berjalan kearah brankar sang ayah dan duduk di kursi yang ada di sebelah brankar ayahnya. Syira hanya diam melihat wajah pucat sang ayah sambil memegang tangan ayahnya.

Ema dan Yana merasa iba melihat Syira yang tak seceria seperti biasanya. Dia terlihat lebih pendiam, murung, tak banyak omong seperti biasanya, dan hanya berbicara seperlunya saja semenjak Frans ayahnya koma.

Ema menghampiri anaknya untuk menyuruh nya makan siang.

"Sayang, kamu belum makan siang kan?" Tanya Ema sambil memegang pundak anaknya.

"Belum bun." Jawab Syira sambil menggelengkan kepalanya.

"Ya udah sana kamu makan dulu sama Yana di kantin rumah sakit." Suruh Ema "Yana kamu belum makan siang juga kan?" Lanjut Ema bertanya kepada Yana.

"Hee, belum Tan." Jawab Yana sambil menggaruk tengukunya yang tidak gatal.

"Ya udah sana kalian makan dulu, trus kesini lagi."

"Iya Bun."

"Iya Tan." Jawab mereka bersamaan.

Mereka berjalan keluar ruangan tempat Frans dirawat menuju kantin rumah sakit. Mereka berjalan menuju lift dan masuk setelah pintu lift terbuka lalu menekan tombol menuju lantai satu tempat kantin rumah sakit berada. Pasalnya karena ruangan Frans berada di lantai tiga rumah sakit.

Akhirnya pintu lift terbuka dan mereka keluar dari lift menuju kantin rumah sakit. Setelah keluar dari lift, Yana melihat seseorang yang pernah iya lihat.

"Itu siapa ya?kok gw kayak pernah liat tapi dimana? Oh iya itukan pak Gibran." Batin Yana heboh. Dan langsung memberitahukan kepada syira.

"Ra,Ra,,itu pak Gibran bukan sih?" Tanyanya sambil menunjuk kepada orang yang ia yakini Gibran sedang berjalan menuju pintu keluar rumah sakit. Dan Syira mengikuti arah yang ditunjuk Yana.

"Iya,itu pak Gibran kek nya. Emangnya kenapa?" Tanya Syira.

"Dia ngapain ya Ra ke sini." Tanya Yana.

"Lah mana gw tau kok tanya ama gw." Jawab Syira acuh. Yana mendengus mendengar jawaban dari sahabatnya tersebut.

"Ih, kan gw nanya aja loh Ra." Jawab Yana. "Kira-kira dia ngapain ya ra?"lanjutnya lagi bertanya kepada Syira. Sementara Syira jengah mendengar kan pertanyaan dari sahabatnya tersebut.

"Ya kan bisa aja ada keluarga nya yang sakit, makanya dia kesini." Jawab Syira malas.

"Kira-kira siapa ya yang sakit?" Tanyanya lagi yang masih kepo dengan keberadaan Gibran di rumah sakit.

"Mana gw tau, udah ah ayok makan gw dah laper nih." Ajak Syira sambil menggandeng tangan Yana .

"Iya ayok." Jawab Yana. Dan mereka telah sampai di kantin rumah sakit,dan langsung saja mereka makan. Setelah selesai makan mereka kembali lagi ke ruangan Frans. Dan tak lama Yana pamit untuk pulang kerumahnya.

Syira bangun dari tidur nyenyak nya, dia sedang duduk di pinggir kasur king size nya untuk mengumpulkan nyawanya. Begitu telah kumpul nyawanya, Syira melihat jam yang di atas nakasnya. Alangkah terkejutnya Syira saat melihat jam, pasalnya jam telah menunjukkan pukul 06:45. Sementara bel masuk di sekolah Syira berbunyi 07:15, itu yang artinya syira hanya punya waktu tiga puluh menit untuk bersiap-siap ke sekolah. Langsung saja Syira berlari ke kamar mandi untuk bersih-bersih, Syira hanya cuci muka dan gosok gigi saja. Setelah selesai Syira langsung turun kebawah dan bertemu dengan sang bunda di meja makan yang sedang menyiapkan sarapan.

"Pagi Bun." Sapa Syira setelah sampai di meja makan.

" Pagi sayang. Udah siap?" Tanya Ema setelah membalas sapaan sang anak.

" Iya bun, syira ke siangan. Bunda kok gak bangunin syira sih?" Tanya nya.

" Bunda itu udah bangunin kamu, tapi kamu bilang ntr Bun lima menit lagi. Yaudah bunda biarinin." Jawab Ema santai.

"Ih bunda kok gitu sih, syira jadi telat kan." Kata Syira sambil mengambil roti.

" Ya itu sih salah kamu sendiri yang susah di banguninnya."

" Udah, Syira mau berangkat dulu bun. Assalamualaikum." Pamit Syira sambil mencium tangan sang bunda.

" Iya, waalaikumsallam. Hati-hati jangan ngebut bawa mobilnya." Kata Ema.

" Iya ." Balas Syira sambil keluar menuju garasi mobil.

Syira sedang dalam perjalanan menuju sekolahnya, dia membawa mobil dengan kecepatan tinggi. Syira menggerutu sendiri di dalam mobil,soal di bangun kesiangn dan takut terlambat.

"Ih kenapa coba gw pake kesiangn? Bunda sih gak bangunin gw dari awal." Gerutunya. "Tapi apa iya tadi bunda bangunin gw?trs apa iya gw bilang lima menit lagi? Perasaan gak deh." Lanjutnya sambil bertanya-tanya.

" Alah bodo lah, yang penting sekarang gw harus cepet sampe sekolah biar gak telat trus di hukum. Bisa malu gw." Katanya sambil menambah laju kecepatan mobilnya.

Tak lama syira telah sampai di depan gerbang sekolah nya. Dan ternyata gerbang telah di tutup dari lima menit lalu. Dan Syira melihat ada guru yang sedang berjaga di depan pintu gerbang sambil memunggungi nya, terlihat guru tersebut sedang menceramahi beberapa murid yang terlambat seperti dirinya. Langsung saja dia turun dari mobil nya ,dan membiarkan mobilnya terparkir di luar. Syira berjalan menghampiri guru tersebut.

"Permisi pak. Maaf saya terlambat." Kata Syira sambil menundukkan kepalanya.

" Kenapa kamu bisa terlambat." Tanya guru tersebut to the poin.

"Hmm...Itu pak...anu. apa ya." Jawab Syira gugup.

" Anu apa?" Tanya guru tersebut. " Kalau bicara tatap orang yang sedang berbicara dengan kamu. Bukan menunduk emang kamu bicara dengan tanah?" Lanjut guru tersebut sambil bertanya dengan Syira. Langsung saja syira

menegakkan kepala melihat lawan bicaranya. Begitu menegakkan kepalanya Syira melihat guru tersebut, yang ternyata adalah Gibran guru baru di sekolahnya yang sedang memberikan tatapan tajam kepada nya yang membuat nyalinya tambah ciut.

"Hmm...saya kesiangan pak." Jawabannya yang semakin gugup.

"Kamu itu anak perempuan bangun siang. Gimana nanti kalau kamu punya suami? Perempuan juga." Omelnya kepada Syira.

"Ih apaan coba, bawa-bawa suami? Kan gw belum mau menikah. Aneh nih guru." Batin syira.

"I..iya pak maaf." Jawab Syira.

"Ya sudah, sekarang kamu lari lapangan lima kali putaran saya awasi kamu. Dan ingat jangan sampai korupsi." Kata Gibran memperingati Syira.

"Iya pak." Jawab Syira sambil pergi menuju lapangan.

"Ih aneh banget tuh guru, kaya mana gw mau korup coba orang di awasin juga ama dia. Dasar aneh." Gerutu syira dalam hati. Dan langsung saja dia berlari mengelilingi lapangan untuk menyelesaikan hukumannya.

Hai guys jangan lupa vote ya sebelum lanjut makasih yang udah mau baca dan vote

part 6

Setelah menyelesaikan hukumannya, syira langsung pergi ke kelasnya. Sekarang syira dan Yana tengah berada di kantin untuk makan.

"Ra?" Panggil Yana.

"Hmm." Jawab Syira sambil mengunyah makanannya.

"Lo kok tadi bisa telat sih." Tanya Yana

"Gw bangun kesiangan tadi." Jawab Syira.

"Oooh, trs td Lo di hukum dong?"

"Iya gw td di hukum suruh ngelilingin lapangan lima kali sama tuh guru kulkas." Jawab Syira malas.

"Ha? guru kulkas? siapa Ra?" Tanya Yana kepo.

"Siapa lagi klok bukan guru baru tercinta Lo." Dengus syira.

"Enak aja Lo ngomongin pak Gibran kulkas, gw aduin baru tau rasa." Jawab Yana tak terima jika guru favorit nya di Katai kulkas. Ya walaupun sikap guru yang satu itu sangat lah dingin, tapi tetap saja Yana tidak terima.

"Aduin aja gak takut gw. Lagian gw juga kesel sama dia, masa dia suruh gw ngelilingin lapangan, trs dia pantau gw, tapi dia bilang gw gak boleh korupsi. Ngeselin banget, kayak mana coba mau korupsi? orang gw lari aja di awasin sama dia, dasar guru aneh." Cerita syira panjang lebar kepada Yana atas kekesalannya kepada guru baru itu.

"Ya itu sih salah Lo sendiri yang bangun kesiangan. Coba kalok Lo gak bangun kesiangan,pasti Lo gak akan telat,trs gak akan dihukum." Balas Yana yang bukan meredakan kekesalan syira kepada guru baru tersebut,malah membuat nya tambah kesal.

"Lo tuh ya sama aja kayak tuh guru." Kata Syira yang masih kesal.

.

.

.

Syira kini tengah berada di ruangan tempat Frans dirawat,sudah seminggu ini Frans ayah syira dirawat dirumah sakit,dan belum juga ada tanda-tanda jika dia akan siuman dari komanya.

Sejak Frans koma, setelah pulang sekolah Syira langsung pergi kerumah sakit,bahkan makannya saja tidak teratur.wajar saja jika syira seperti itu di saat ayah nya sedang koma, karena dia paling manja dengan ayahnya tersebut,jika Gavin mengganggu nya pasti ayahnya akan membelanya dan memarahi Gavin karena telah mengganggu putri kesayangannya.

Saat syira sedang duduk di samping brankar ayah nya tiba-tiba ada yang membuka pintu ruangan ayahnya. Saat Syira melihat siapa yang telah membuka pintu tersebut, Syira terkejut saat melihat orang tersebut adalah Gibran Azzam putra Mahendra, guru baru di sekolahnya. Syira bingung melihat penampilan Gibran yang mengenakan pakaian dokter.

"Pak Gibran ngapain di ruangan ayah saya?" Tanya syira karena dia sangat terkejut dengan kedatangan gurunya

tersebut,terlebih lagi setelah melihat penampilan Gibran yang mengenakan pakaian seperti seorang dokter.

"Saya ingin memeriksa keadaan ayah kamu." Jawab Gibran dengan ekspresi datar nya.

"Ha? Periksa ayah saya?" Tanyanya lagi yang masih belum mengerti dengan apa yang di omongkan oleh gurunya tersebut.

"Iya." Jawab Gibran masih sabar dengan otak syira yang menurut nya sangat lemot untuk mencerna jawabannya tadi.

"Loh? Kok pak Gibran mau meriksa ayah saya?" Tanya Syira lagi.

"Saya dokter yang merawat ayah kamu." Jawab Gibran yang mencoba bersabar agar tidak emosi dengan syira yang sangat lemot.

"Oh jadi pak Gibran dokter yang merawat ayah saya? Pak Gibran juga seorang dokter?" Kepo syira.

" Ternyata kamu lebih lemot dari yang saya duga,selain lemot di pelajaran saya, ternyata kamu juga lemot di kehidupan sehari-hari kamu." Pernyataan Gibran terhadap kelemotan Syira.

"Pak Gibran bilangin saya apa tadi? Lemot?. Enak aja ngomongin saya lemot." Katanya tidak terima jika dikatakan lemot. Ya walaupun terkadang syira memang suka lemot, tetapi tetap saja dia tidak terima jika harus di katakan lemot,terlebih lagi orang gurunya sendiri.

" Emang kenyataan nya kalok kamu itu lemot. Permisinya mau memeriksa ayah kamu." Kata Gibran yang berjalan

lebih dekat lagi kearah Frans untuk memeriksa keadaannya.

Sementara syira berdiri dibelakang Gibran yang sedang memeriksa keadaan ayahnya sambil menggerutu dalam hati.

"Ih dasar nih guru emang nyebelin ya. Bikin orang emosi aja. Masa gw di bilang lemot sama dia? Daras guru tidak berperikesiswaan. Nyebelin." Gerutunya dalam hati.

Saat sedang menggerutu dalam hati, Syira melihat bahwa Gibran telah selesai memeriksa ayahnya.

"Gimana pak sama keadaan ayah saya? Apa udah ada perubahan?" Tanya nya yang ingin mengetahui keadaan sang ayah. Walaupun dia masih kesal atas pernyataan Gibran tadi yang telah mengatainya lemot.

"Kondisi ayah kamu masih sama, belum ada perubahan." Jawab Gibran "Tapi kamu gak perlu khawatir, ayah kamu pasti baik-baik saja." Lanjutnya lagi setelah melihat wajah sedih Syira yang mengetahui keadaan sang ayah yang tidak ada kemajuan.

"Iya pak, makasih ya udah ngerawat ayah saya." Ucap syira tulus.

"Sama-sama. Hm bunda kamu sama Gavin abang kamu kemana?" Tanyanya yang tidak melihat keberadaan Ema dan juga Gavin. Biasanya Setiap dia memeriksa keadaan Frans pasti yang menunggu Ema atau tidak Gavin.

"Oh bunda tadi saya suruh pulang istirahat. Kalok bang Gavin ke kantor ada miting penting katanya." Jawab Syira, dan Gibran hanya manggut-manggut sebagai jawaban bahwa dia mengerti. "Kok pak Gibran bisa tau nama bang Gavin?" Tanya Syira.

"Saya tau nama Abang kamu, selain dia sering menuggu ayah kamu,dia juga teman dekat saya." Jawab Gibran jujur.

"Ha?pak Gibran temen nya bang Gavin?" Tanyanya lagi, sementara Gibran hanya membuang nafas bosan mendengar dan melihat kelemotan Syira.

"Iya saya temannya Gavin abang kamu. Paham?" Balasnya sambil menahan kekesalan nya terhadap kelemotan Syira.

"Iya-iya saya paham. Tapi pak Gibran kok bisa temenan sama bang Gavin?" Tanyanya lagi boleh yang masih kepo dengan hubungan Gibran dan juga Abang laknatnya tersebut.

"Saya tidak akan menjawab pertanyaan kamu lagi, karena masih ada pasien yang harus saya periksa. Kalau kamu memang ingin tahu,kamu tanyakan saja sendiri dengan Gavin abang kamu. Saya permisi." Pamitnya setelah mengatakan perkataan tadi,dia tidak mau kesal hanya karena kekepoan syira yang tidak ada habisnya. Sementara syira di buat kesal karena dia tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dia tanyakan tadi kepada Gibran.

"Ih dasar ngeselin."Gerutunya.

Hai guys gimana sama part ini? Semoga suka ya. Jangan lupa follow,vote,dan juga komen ya.

Maaf klok lama up nya

part 7

Sang Surya telah muncul memancarkan sinarnya,tetapi Syira masih bergelung di bawah selimut tebalnya. Hingga suara teriakan sang bunda membangunkan nya dari tidur nyenyak.

"Syiraaa bangun!"suara sang bunda membangunkan nya, tetapi hanya di balas erangan dari sang anak.

"Engghh."Syira hanya mengerang dan kembali mencari posisi yang nyaman untuk melanjutkan tidurnya yang terganggu.

"Ya Allah nih anak susah banget ya di banguninnya?" Frustasi Ema karena sangat susah membangunkan anak gadisnya ini. "Syira kamu mau bangun apa enggak? emangnya kamu gak sekolah? Atau kamu mau bunda siram? Iya?" Ancaman Ema berhasil untuk membangunkan Syira.

"Enggh,iya bunda iya. Ini Syira bangun." Jawabnya sambil duduk di atas kasurnya.

"Ok bagus, sekarang kamu mandi, siap-siap trs turun kebawah sarapan bunda tunggu." Kata Ema sambil pergi meninggalkan kamar Syira.

"Iya." Setelah kepergian sang bunda Syira langsung bergegas masuk ke kamar mandi dan bersiap-siap untuk pergi ke sekolah.

...

Syira telah siap dengan seragam sekolah nya dan dia sedang berjalan menuju meja makan yang terdapat Ema sedang menyusun makanan di dalam kotak nasi.

"Pagi Bun." Sapanya setelah sampai di meja makan dan langsung duduk untuk sarapan.

"Pagi sayang."jawab Ema sambil memasukkan lauk kedalam kotak nasi.

"Buat bang Gavin Bun?" Tanya Syira.

"Iya sayang buat abang kamu."

"Oh." Balasnya sambil memasukkan suapan nasi kedalam mulutnya. Saat sedang mengunyah makanan nya Syira teringat sesuatu yang ingin dia tanyakan kepada sang bunda.

"Oh iya bun,syira mau nanya sesuatu sama bunda."

"Kamu mau nanya apa sayang?"

"Mm... dokter yang ngerawat ayah itu namanya Gibran ya Bun?"

"Iya kok kamu tau? Oh kamu kemaren pas nunggu ayah ketemu ya sama dokter Gibran?"

"Iya Bun, kemaren Syira ketemu dia pas dia mau memeriksa keadaan ayah."

"Hmm iya-iya, menurut pendapat kamu gimana sayang dengan dokter Gibran?" Tanya Ema meminta pendapat Syira tentang dokter Gibran.

"Ha? Maksudnya pendapat apa Bun?" Tanya nya yang bingung atas pertanyaan yang diajukan oleh bundanya.

"Iya pendapat, pendapat kamu tentang dokter Gibran. Dia itu orang nya gimana kalok menurut kamu,baik, ganteng,atau apa gitu?" Tanya nya sambil menjelaskan

lebih terang tentang yang dia maksud mengenai dokter Gibran.

"Ih apa sih bun? Orang cuek ,dingin,galak,aneh,trs kalok ngomong gitu gak di saring dulu gitu di bilang baik." Jawabnya kesal karena dia jadi teringat kembali tentang Gibran yang mengatinya lemot. Tentu saja Syira kesal,bahkan sangat kesal jika di Katai seperti itu,terlebih lagi yang mengatainya adalah guru yang sangat tidak dia sukai.

"Loh aneh gimana? Trs klok ngomong gak disaring dulu gimana maksudnya?" Tanya Ema yang bingung dengan jawaban sang anak.

"Iya aneh,masa Syira waktu itu dihukum sama dia gara-gara Syira telat dateng . Syira di suruh lari lapangan lima kali trs di awasin sama tuh guru. Trs masa dia bilang kalok Syira gak boleh korupsi, kayak mana mau korupsi coba bun? Orang Syira lari aja dia awasin. Aneh kan? Trs dia itu kalok ngomong gak disaring,maen jeplak aja klok ngomong. Masa dia ngomongin syira lemot. Ih sebel deh Syira sama tuh guru." Ceritanya panjang lebar kepada bundanya atas dirinya yang benar-benar kesal terhadap Gibran gurunya.

"Oh gitu? Jadi dokter Gibran itu guru kamu disekolah?" Tanya Ema.

"Iya bun dia guru syira di sekolah,guru baru yang ngeselin." Jawabnya yang masih kesal kepada Gibran.

"Kamu gak boleh gitu,gak boleh kesel,apa lagi benci. Ntr jodoh loh."

"Ih bunda apaan sih? Ya kali Syira nikah sama tuh guru? Yang ada syira mati muda di buatnya." Jawabnya kesal.

"Ya kan siapa tau, jodoh gak ada yang tau. Siapa tau kamu jodoh sama dia." Balas Ema yang memanas-manasi agar Syira bertambah kesal.

"Ih bunda apaan sih? Gak lah gak bakal, kalok pun iya Syira gak akan mau berjodoh sama tuh guru." Jawabnya yang bertambah kesal atas apa yang di bilang sang bunda.

"Loh? Kitakan gak ada yang tau kedepan nya kayak mana. Siapa tau kan kamu jodoh sama dokter Gibran. Kan bunda jadi seneng klok punya mantu dokter, klok bunda sakit gak perlu ke rumah sakit untuk berobat. Tinggal minta obatin aja sama suami kamu, hemat uang biar bisa buat beli yang laen." Kata Ema yang semakin memanas-manasi Syira. Dan Syira tambah kesal atas apa yang barusan bundanya bilang. Karena dia tidak ingin bertambah kesal jadi dia lebih baik memilih berangkat ke sekolah karena dia tidak ingin telat lagi seperti waktu itu, dan harus di hukum oleh guru yang dia tidak suka sama sekali. Jadi dia langsung pamit saja kepada sang bunda.

"Ih bunda apaan sih? Tambah ngaco aja deh. Auah, syira pamit ke sekolah dulu, takut telat." Pamitnya yang masih kesal dengan sang bunda.

"Loh kok ngaco sih sayang? Kan emang iya?" Balas Ema yang masih ingin memanas-manasi sang anak.

"Gak pokok nya gak mau. Dah ah Syira berangkat dulu, assalamualaikum." Pamitnya sambil mencium tangan sang bunda.

"Iya waalaikumsallam, hati-hati ya bawa mobilnya. Semangat ya kan udah ada pak dokter." Katanya yang masih meledek sang anak.

"Ih bundaaa." Balasnya sambil merek agar bundanya berhenti meledeknya.

"Hahahah iya-iya." Balas Ema.

.

.

.

Syira telah sampai di sekolah,dan ternyata sekolah sudah sangat ramai. Syira berjalan menyusuri koridor sekolah menuju kelasnya. Saat Syira telah sampai di kelas ternyata kelasnya juga sudah sangat ramai,dan sudah ada Yana yang duduk di sebelah bangkunya. Syira langsung jalan menuju bangku nya sambil memasang wajah kesalnya yang di akibatkan oleh sang bunda. Saat Syira duduk di bangku nya bel masuk berbunyi. Yana yang melihat wajah sang sahabat seperti sedang menahan kesal langsung penasaran,saat dia ingin bertanya Gibran datang untuk mengajar di jam pertama. Syira yang melihat jika guru pertama yang datang adalah Gibran,tambah kesal di buatnya,mood Syira benar-benar buruk pagi ini. Dia rasanya ingin bolos jika tau guru yang mengajar di jam pertama adalah Gibran. Tapi tentu saja Syira tidak berani,karena jika orang tua nya tau apalagi Gavin abangnya bisa habis dia kena omel.

"Selamat pagi." Sapa Gibran dengan wajah yang sangat datar. Bahkan membuat siapa pun yang melihat nya jadi merasa ngeri. Berbeda dengan Syira,gadis itu tampak sangat kesal saat Gibran menyapa.

"Pagi pak." Jawab para siswa satu kelas serempak, terkecuali Syira.

"Baiklah langsung saja saya mulai pelajaran hari ini. Kita lanjut materi kemarin, saya akan menjelaskannya lebih jelas, silahkan kalian buka buku nya.

"Iya pak." Jawab mereka serempak.

Saat Gibran sedang menjelaskan, Yana bertanya tentang kenapa Syira datang dengan wajah kesalnya.

"Ra?" Panggilnya.

"Hmm?" Balas Syira hanya dengan dehemman saja. Dia menjawab sambil meletakkan kepala diatas tangan nya yang berada di atas meja.

"Lo kenapa sih kok gw liatin kayaknya Lo lagi kesel banget?" Tanyanya.

"Emang gw lagi kesel." Jawabnya dengan jutek.

"Lah kesel kenapa Lo?"

"Kesel gw sama bunda, masa dia nge-do'in gw jodoh sama tuh guru." Jelasnya sambil menunjuk kepada Gibran yang sedang menjelaskan materi yang sedang mereka pelajari.

"Lah kok bisa? Bunda Lo kenal sama pak Gibran?" Tanyanya kaget mendengar apa yang barusan saja Syira katakan.

"Iya, bunda kenal sama tuh guru."

"Kok bisa?" Tanyanya lagi , dan Syira berdecak sambil menjawab pertanyaan Yana.

"Ck,, bisa lah orang tuh guru dokter yang ngerawat bokap gw."

" Ha? Pak Gibran tuh dokter juga? Trs dia juga dokter yang ngerawat bokap Lo?" Tanya nya lagi yang masih tidak percaya jika Gibran juga seorang dokter. Sementara syira hanya menghela nafas panjang mencoba untuk bersabar menghadapi sahabatnya tersebut.

"Iya dia juga dokter,dan juga dokter yang ngerawat bokap gw." Jelasnya. Dan Yana hanya menganggukkan kepalanya sebagai jawaban jika dia mengerti atas penjelasan Syira.

"Hmm iya-iya,, pantesan waktu itu pas kita mau ke kantin rumah sakit kita ngeliat pak Gibran. Yang ternyata dia dokter dirumah sakit itu,dan dokter yang ngerawat bokap lo." Kata Yana sambil mengingat di saat mereka melihat Gibran di rumah sakit. Dan syira jengah sendiri di buatnya.

"Hmm." Syira menjawab sambil kembali meletakkan kepala nya di atas tangannya yang terletak di atas meja.

" Tapi gw setuju sih sama bunda Lo,klok Lo jodoh sama pak Gibran." Kata Yana yang ingin melihat wajah sahabat nya yang bertambah kesal. Dan syira yang mendengar Yana berkata seperti itu langsung mengangkat kepalanya dan menggebrak meja menggunakan tangan nya.

"Gak itu gak akan terjadi gak bakal." Katanya keras sambil melihat Yana. Sontak semua yang ada di kelas tersebut melihat kepada mereka,tak terkecuali Gibran yang sedang menjelaskan. Yana yang sadar semua pandangan sekarang tertuju kepada mereka, langsung menutup wajahnya dengan buku yang dia pegang. Sementara Syira masih saja memandang Yana kesal tanpa peduli dari semua mata yang menatap ke arah mereka. Gibran yang mendengar Syira menggebrak meja dan berdiri langsung menegurnya.

"Syira,apa yang kamu lakukan? Menggebrak meja di saat saya sedang menjelaskan." Kata nya yang kesal atas apa

yang telah Syira lakukan, karena fokus nya berkurang saat dia sedang menjelaskan materi di depan. Sementara Syira baru sadar jika dia sedang menjadi perhatian satu kelas, dan mendengar Gibran menegurnya. Syira langsung duduk dan menundukkan kepalanya sambil meminta maaf.

"Mmm,ma..maaf pak."katanya sambil menunduk meminta maaf.

"Setelah pelajaran saya selesai kamu ikut saya keruangan saya." Kata Gibran tegas dan tidak ingin di bantah.

"Tapi pak-" belum sempat Syira menjawab, Gibran telah memotong omongan nya.

"Saya tidak ingin mendengar tapi-tapian, pokoknya setelah pelajaran saya selesai kamu ikut saya keruangan saya.paham?" Katanya tegas,dan mau tidak mau Syira harus ikut dengannya keruangan nya.

"I..iya pak,pa..paham." jawab nya gugup.

"Bagus." Kata Gibran dan melanjutkan kembali kegiatannya menjelaskan materi kepada murid-murid yang ada di kelas tersebut. Dan Syira langsung melirik Yana,dan Yana yang mendapatkan lirikan tersebut hanya mengangkat ke dua jarinya dan meminta maaf tanpa suara,dan Syira hanya menghela nafas panjang mencoba lebih sabar.

Hai guys up lagi nih, jangan lupa votmen dan follow...

Typo dimana-mana!!!

part 8

Bel pergantian pelajaran pun berbunyi, itu berarti pelajaran Gibran telah selesai. Syira tengah membereskan alat tulisnya ke dalam tas, saat sedang membereskan alat tulisnya suara Gibran menginterupsi nya.

"Basyira." Panggilnya kepada Syira yang tengah membereskan alat tulisnya.

"Iya pak?" Tanyanya

"Kamu ikut keruangan saya sekarang juga." Gibran.

"Tapi pak... Nantikan nanti habis ini pelajaran pak Budi?" Syira.

"Trs?" Tanya Gibran sambil mengangkat sebelah alisnya.

"Nanti klok saya ikut keruangan bapak, dan nanti klok saya telat ikut pelajaran beliau saya bisa kena hukuman pak." Jelasnya, takut jika dia tidak mengikuti pelajaran pak Budi, karena pak Budi termasuk guru killer di sekolah tersebut, dan paling di takuti oleh semua siswa tak terkecuali Syira.

"Oh... Tenang saja nanti akan saya beri tahu pak Budi jika kamu akan telat masuk pelajaran beliau karena kamu sedang menjalankan hukuman dari saya." Jelasnya yang akan meminta izin kepada pak Budi jika Syira akan telat mengikuti pelajaran beliau.

"Tapi pak-" Gibran langsung memotong omongan Syira.

"Saya tidak ingin dengar alasan kamu, cepat kamu ikut saya ke ruangan saya, dan satu lagi tolong kamu bawa buku tugas

teman-teman kamu." Katanya tegas. Setelah mengatakan itu, Gibran langsung melangkah pergi duluan meninggalkan Syira di dalam kelas. Melihat Gibran keluar dari kelasnya, Syira buru-buru mengambil buku-buku milik teman-temannya dan langsung bergegas menyusul Gibran menuju ruangannya.

Syira berusaha menyamakan langkah nya dengan langkah Gibran dengan susah payah karena dia sedang membawa setumpuk buku tugas di tangannya. Saat Syira telah berhasil menyamakan langkah nya dengan Gibran, lantas dia berbicara ingin minta bantuan Gibran agar membantunya membawakan setengah dari buku yang dia bawa.

"Pak bisa pelan-pelan gak jalannya?" Syira.

"Kamu aja yang lelet jalannya." Gibran. Sementara Syira hanya bisa menghela nafas panjang.

"Huff... Pak." Panggilnya dan Gibran hanya menjawab dengan dehem. "Pak tolong dong bantuin saya bawa setengah buku nya,berat tau." Lanjutnya meminta tolong agar Gibran membantunya. Dan Gibran yang mendengarnya pun langsung berbalik menghadap syira.

"Kamu nyuruh saya." Tanyanya.

"Saya gak nyuruh pak Gibran,tapi saya minta tolong sama pak Gibran buat bantuin saya bawa setengah dari buku-buku ini. Berat tau pak." Jelasnya.

"Kamu gak liat tangan saya penuh dengan buku dan laptop?" Tanyanya sambil menunjukkan kedua tangannya.

"Tapikan itu sedikit ,gak sebanyak saya." Syira.

"Tetap saya tidak ingin membawakan setengah dari buku-buku yang kamu bawa." Jawabnya dan meneruskan jalannya yang tertunda tadi.

"Dasar pelit, bantuin orang yang lagi susah aja gak mau." Gerutunya dengan suara pelan. Tetapi Gibran mendengar gerutuan Syira.

"Kamu ngomongin saya apa tadi?"tanyanya sambil membalikkan badan.

Syira yang tau jika Gibran mendengar gerutuan nya menjadi gugup seketika,karena dia mendapatkan tatapan tajam dari Gibran.

"Engh...eng..gak,saya gak ngomong apa-apa kok, enggak iya enggak kok." Jawab nya gugup.

"Saya dengar apa yang kamu bicarakan tadi." Balas Gibran dengan suara yg amat terdengar dingin. Syira tambah gugup saat mendengar bahwa Gibran mendengar gerutuan nya tadi.

"Ma...maaf pak." Syira meminta maaf terbata-bata sambil menunduk tidak berani menatap Gibran.

"Saya maafkan." Mendengar Gibran memaafkannya, membuat syira bernafas lega. Belum sampai semenit syira menghela nafas lega, lagi-lagi perkataan Gibran membuatnya tidak tenang. "Tetapi kamu akan saya hukum,tapi tidak sekarang." Lanjutnya sambil melangkah kembali. Sementara Syira hanya menghela nafas panjang mencoba untuk bersabar menghadapi guru yang satu ini.

Mereka telah sampai di depan pintu ruangan Gibran. Syira baru tau ruangan Gibran sekarang,tetapi ruangnya terpisah dari guru-guru lainnya. Gibran memiliki ruangan sendiri seperti kepala sekolah. Gibran membuka pintu

ruangannya dan menyuruh syira untuk masuk. Gibran berjalan menuju mejanya dan langsung duduk di kursinya. Sementara Syira meletakkan buku-buku yang dia bawa di atas meja Gibran.

"Saya udah bawain buku-buku ini ke ruangan bapak, berarti saya boleh balik lagi ke kelas kan pak?" Tanyanya.

"Kata siapa kamu boleh pergi? Kamu belum menjalankan hukuman dari saya." Jawab Gibran

"Ha? hukuman?" Syira.

"Iya, hukuman karena kamu tadi menggebrak meja di saat saya sedang mengajar." Gibran.

"Loh? Kok cuman saya yang di hukum pak? Kan Yana juga tadi ngobrol." protes nya.

"Karena kamu tadi menggebrak meja saat saya sedang mengajar." Jelasnya kembali.

"Tapi pak, saya kan gebrak meja gara-gara Yana buat saya kesel." Perotes syira yang tak terima jika hanya dia yang harus di hukum, sementara Yana dia tenang di dalam kelas tanpa harus menjalankan hukuman.

"Karena saya melihat kamu menggebrak meja, itu tidak sopan terlebih ada saya yang sedang mengajar." Gibran.

"Tapi pak-" lagi-lagi omongan Syira terpotong oleh Gibran.

"Saya tidak ingin mendengar alasan dari kamu." Potong nya
"Dan sekarang kamu periksa ulangan adik-adik kelas kamu." Lanjutnya sambil memberikan kertas ulangan harian milik adik kelas nya.

Syira lagi-lagi harus menghela nafas panjang mencoba untuk bersabar.

"Iya pak." Jawabnya setengah tidak ikhlas.

"Good,itu kamu koreksi dengan benar,ini kunci jawaban nya." Kata Gibran sambil memberikan kertas berisi kunci jawaban.

"Iya pak." Jawabnya. Mendengar Jawaban dari Syira, Gibran langsung fokus kepada layar laptop nya. Sementara Syira mendengus sambil menggerutu dalam hati.

"Nih guru makin lama makin ngeselin ya? Enak aja dia maen nyuruh-nyuruh gw. Apalagi Yana enak banget dia di kelas santai, gak kayak gw yg harus meriksa nih jawaban. Huff sabar syira sabar." Omelnya dalam hati sambil memandang guru yg paling tidak dia sukai dengan tatapan kesal.

Jangan lupa votmen dan follow. Oh ya mulai part ini bakal gw kasih waktu, tanggal,hari,sama tempat.

Typo bersebaran dimana-mana.

21:25

Lampung Selatan // 10 Januari 2021.

part 9

Typo bersebaran !!!

.....

Syira masih terjebak di dalam ruangan Gibran bersama soal-soal milik adik-adik kelasnya. Sebenarnya dia gelisah, karena dia akan telat mengikuti pelajaran pak Budi, atau bahkan sama sekali tidak mengikuti pelajaran beliau sampai mata pelajaran beliau selesai dikarenakan masih banyak sekali soal-soal yang harus di periksa nya. Dia tidak mau di hukum lagi. Sementara Gibran, dia masih saja memfokuskan pandangannya ke layar laptop. Dia tadi bilang kepada Syira bahwa dia akan meminta izin kepada pak Budi bahwa Syira akan telat mengikuti pelajaran beliau. Tetapi nyatanya dari tadi Syira tidak mendengar Gibran meminta izin kepada pak Budi. Atau mungkin Gibran lupa?.

Jika memang benar bahwa Gibran lupa, maka syira akan mengingatkan nya. Lantas syira langsung bertanya ke Gibran, apakah dia sudah di izinkan akan telat mengikuti mata pelajaran pak Budi? Atau bahkan belum sama sekali.

"pak?" panggil nya.

"Hm?" Gibran menjawab dengan dehemana saja tanpa mengalihkan pandangan nya dari layar laptop nya. Syira menghela nafas berusaha agar dia bisa sabar menghadapi gurunya yang satu ini, yang amat teramat dingin dan irit bicara.

"Mm... Saya mau nanya, apa bapak udah minta izin sama pak Budi klo saya bakal telat ikut pelajaran nya?" Tanya ragu.

"Belum." Jawabnya singkat padat dan jelas. Syira di buat tercengang atas jawaban yang di berikan oleh Gibran. Jadi

dari tadi dia belum meminta izin kepada pak Budi kalau dia akan telat mengikuti pelajaran nya?.

Tidak tau apa dia? Kalau dari tadi Syira was-was karena dia akan telat masuk pelajaran pak Budi?.

Gibran bilang tadi dia akan meminta izin bahwa Syira akan telat masuk pelajaran pak Budi. Sementara dia,tidak meminta izin kepada pak Budi. Dan dia malah santai memandang layar laptop tanpa memikirkan Syira yang telah khawatir jika dia akan di hukum karena telat mengikuti pelajaran pak Budi.

"Ha? Jadi pak Gibran belum ngizinin saya dari tadi?" Tanyanya."Trs nanti kalok saya dihukum karena telat masuk gimana pak?" Lanjutnya yang mulai khawatir setengah mati.

"Trs? Saya peduli kalok kamu dihukum?" Tanyanya santai tanpa merasa bersalah. Dan lagi-lagi Syira di buat tercengang atas jawaban Gibran. Syira sudah benar-benar tidak tahan lagi atas sikap gurunya tersebut yang amat sangat menjengkelkan.

"Loh pak,gak bisa gitu dong. Saya kan telat masuk gara-gara bapak nyuruh saya kesini,dan nyuruh saya ngoreksi soal-soal ini. Dan tadi bapak bilang bakal minta izin kalok saya akan telat." Syira.

"Loh kok gara-gara saya?" Baliknyanya bertanya sambil mengalihkan pandangannya dari layar laptop ke Syira yang duduk di hadapannya.

"Iya lah gara-gara bapak,, kalok bapak gak nyuruh saya kesini dan ngoreksi nih soal-soal saya gak bakal telat dan di hukum pak." Jawabnya yang sudah benar-benar kesal.

"Ini salah kamu sendiri. Kamu lupa kalok kamu bisa ada di sini gara-gara kesalahan kamu sendiri? Jadi ini bukan

kesalahan saya,kamu paham?" Gibran.

"Tapi pak, nanti kalok saya dihukum gimana?"

"Ya itu udah nasib kamu. Sudah cepat selesai kan tugas kamu,trs kamu boleh kembali ke kelas kamu." Gibran.

Sementara syira tidak bisa berkata lagi. Sekarang yang bisa dia lakukan hanya bisa pasrah jika dia harus mendapatkan hukuman kembali.

Syira telah selesai dengan tugas yang di berikan oleh Gibran untuk mengoreksi soal-soal milik adik-adik kelasnya. Syira telah membereskan soal-soal tersebut,dan dia langsung pamit kepada Gibran untuk masuk ke kelasnya kembali. Syira juga sudah tidak tahan berada lama-lama di dalam ruangan ini berdua bersama Gibran, bisa-bisa dia memiliki darah tinggi.

"Pak saya udah selesain tugas yang bapak kasih tadi. Dan saya mau pamit pergi ke kelas saya." Pamitnya.

"Hm." Balas Gibran. Dan Syira lagi-lagi harus di buat jengkel dengan sikap gurunya tersebut.

Setelah mendapatkan jawaban yang amat teramat menjengkelkan, Syira langsung keluar dari ruangan Gibran dengan menutup pintu dengan keras. Dia sengaja menutup pintu dengan keras untuk meluapkan kekesalannya, dia tidak peduli lagi jika Gibran akan marah dengan apa yang dia lakukan.

Syira berjalan di koridor sambil mengomel sendiri untuk memaki Gibran yang telah membuatnya benar-benar kesal. Untung saja sekarang koridor sedang sepi karena semua murid sedang belajar,jika tidak pasti dia akan di katai sebagai orang gila karena ngomel-ngomel sendiri.

Saat telah sampai di depan kelas nya, Syira menghentikan langkahnya. Dia sekarang benar-benar takut jika pak Budi akan memarahi nya.

Dia menarik nafas dalam-dalam mencoba untuk menenangkan diri nya agar tidak begitu grogi saat menghadapi guru yang sedang mengajar di dalam. Saat sudah mulai sedikit agak tenang, Syira berjalan menuju pintu untuk masuk ke dalam kelas. Dia pasrah jika akan mendapatkan hukuman lagi.

Syira mengetuk pintu,saat mendapatkan jawaban masuk dari dalam dia langsung membuka pintu dan masuk ke dalam kelas.

Dia berjalan sambil menunduk menghampiri pak Budi. Saat dia sampai di hadapan pak Budi,pak Budi langsung bertanya.

" Dari mana kamu Syira?" Tanyanya mengintrogasi. Syira yang ditanya seperti itu semakin gugup. Dengan menunduk dia berusaha dengan tenang untuk menjawab, walau sebenarnya dia benar-benar gugup.

"Em...anu pak...em,sa..saya tadi habis dari ruangan pak Gib...ran." jawabanya terbata-bata.

"Ngapain kamu di ruangan pak Gibran?" Tanyanya lagi dengan wajah yang sangat garang. Yang membuat nyali Syira tambah ciut.

"Saya tadi habis-" belum sempat Syira menjawab pertanyaan pak Budi, tiba-tiba saja suara Gibran menginterupsi nya.

"Tadi Syira dari ruangan saya pak. Saya minta tolong sama dia untuk membantu saya mengoreksi soal-soal dari anak

kelas 10."katanya memberitahu. Pak Budi yang mendengar penjelasan dari Gibran langsung mengerti.

"Oh iya pak tidak papa. Saya kira tadi Syira telat gara-gara mau bolos pelajaran saya." Kata pak Budi sambil tersenyum kepada Gibran.

"Maaf pak tadi saya tidak meminta izin terlebih dahulu bahwa Basyira akan telat mengikuti pelajaran bapak." Kata Gibran meminta maaf karena merasa bersalah tidak meminta izin terlebih dahulu.

Dan Syira yang mendengar langsung menghela nafas lega. Dia tidak akan mendapatkan hukuman lagi.

"Iya pak tidak papa." Pak Budi.

"Baik pak. Kalau begitu saya pamit." Pamit Gibran.

"Iya pak silahkan." Pak Budi mempersilahkan. " Dan kamu Syira, silahkan duduk di bangku kamu." Suruh pak Budi.

"Baik pak,terima kasih." Syira berjalan menuju bangkunya. Dan Gibran langsung pergi ke luar dari kelas.

Syira menghela nafas lega sekali lagi saat dia telah sampai di bangkunya.

.

.

.

Jangan lupa vote, komen, dan follow. Kalok menurut kalian setiap part yang gw buat terlalu sedikit, itu gw sengaja. Karena walaupun cuman ngetik,nih jari-jari gw rasanya pegel kek lagi nulis pake pena atau

pensil.

Dan gw akan sering-sering buat update.

Oh iya itu cast nya sengaja gw apus. Karena itu baru tokoh utama sama beberapa tokoh lainnya. Dan nanti bakal gw kasih cast nya lagi kalok semua tokoh udah pada muncul.

11 Januari 2021

Lampung Selatan |12:58

part 10

Sebelum lanjut gw cuman mau ngasih tau aja, kalok mulai part ini yang akan cerita Syira,bukan author lagi.

Typo bersebaran di mana-mana!!!

...

Syira POV

Bel istirahat udah bunyi dari lima menit yang lalu. Disini sekarang gw berada,di kantin bareng sama Yana.

Gw mesen mie ayam bakso favorit gw, sementara Yana mesen batagor. Disela-sela gw lagi ngunyah mie ayam gw, pertanyaan dari Yana membuat mood makan gw ancur.

Pasalnya dia nanya gw ngapain aja di ruangan pak Gibran berdua. Gw cuman mutar bola mata gw males menjawab pertanyaan Yana.

"Syir Lo abis ngapain aja sih di ruangan pak Gibran?" Tanyanya kepo.

"Ya menurut lo?" Gw balik nanya ke dia sambil memasukkan mie ayam ke dalam mulut gw. Dan gw denger Yana mendengus mendengar jawaban dari gw.

"Ya maksud gw tuh,lo di suruh apa sama pak Gibran lama banget?." Jelasnya. Dan gw cuman menghela nafas. Dan sekarang mood gw buat makan udah bener-bener ancur,gw udah gak ada nafsu buat ngabisin nih mie ayam gw. Sebenarnya sayang kalok gak diabisin,tapi mau gimana lagi,gw udah gak selera lagi.

Dan gw heran, kenapa gw bisa sekesel itu mendengar nama pak Gibran?. Entah, yang jelas gw bener-bener kesel sama tuh guru hari ini. Eh, gak cuman hari ini, tapi dari pertama dia Dateng ke sekolah ini.

"Gw di suruh ngoreksi soal-soal anak kls 10." Jawab gw. "Dan Lo tau gak? soal yang gw koreksi tuh banyak banget, ditambah tulisan mereka yang gak kebaca kayak cacing kepanasan." Lanjut gw menceritakan semua yang gw alami di ruangan pak Gibran.

"Ha? Ya gak papalah, bagus tuh malahan." Jawabnya yang benar-benar buat gw kesel.

"Bagus paan? Orang gw bisa-bisa darah tinggi sama tuh guru." Jawab gw cepet.

"Gila, Lo tuh beruntung Ra bisa seruangan bedua sama pak Gibran." Serunya.

"Beruntung apa nya coba?" Tanya gw. "Orang gw sama dia aja gak ada ngobrol tuh di ruangan, cuman seperlunya aja kalok ngomong. Dan rasanya tuh ruangan engep sesek banget buat gw, trs panas pula. Padahal tuh ruangan AC nya idup full malah. Atau apa karena gw seruangan sama tuh guru ya?" Tanya gw.

"Ih Lo mah aneh Ra, siswi-siswi di sekolah ini bahkan guru perempuan disini pada ngarep bisa berduaan sama pak Gibran. Apalagi seruangan." Kata Yana yang membuat gw jengah sendiri.

"Terserah. Tapi intinya itu gak berlaku buat gw." Kata gw.

"Awes, gak boleh kayak gitu. Ntr Lo jodoh lagi sama pak Gibran." Katanya. Dan gw yang mendengar dia ngomong

kayak gitu langsung mukul mukul tangan gw di meja berkali.

"Dih, amit-amit dah gw jodoh sama tuh guru." Kata gw.

"Liat aja ntr. Kan jodoh gak ada yang tau."

"Serah Lo." Jawab gw . Dan tak lama bel masuk berbunyi. Gw dan Yana membayar makanan yang kita pesen,dan langsung pergi ke kelas untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya.

Saat gw dan Yana lagi jalan menuju kelas,gak sengaja mata gw ngeliat pak Gibran jalan buru-buru menuju pintu keluar sekolah. Mungkin dia ada urusan penting di luar,makanya dia pulang sebelum jam pulang sekolah.

Lah kenapa juga gw mikirin tuh guru? Serah dia lah mau kemana,bukan urusan gw juga

Daripada gw ngurusin tuh guru,lebih baik gw lanjutin jalan aja ke kelas.

.

.

.

Bel pulang udah bunyi. Sekarang gw lagi beresin buku-buku gw buat pulang. Di saat gw lagi beresin buku-buku gw, tiba-tiba hp gw bunyi pertanda kalok ada yang nelpo. Begitu gw liat siapa yang nelpo, ternyata bunda yang nelpo gw. Tapi kenapa ya kok bunda tumben nelpo gw pas gw lagi ada di sekolah?. Buru-buru gw angkat telpon bunda.

"Iya Bun,hallo, assalamualaikum." Kata gw mengucapkan salam.

"*Waalaikumsallam sayang.*" Jawab bunda di sebrang sana.

"Ada apa Bun nelson Syira? Tumben." Tanya gw.

"*Ini sayang bunda cuman mau ngasih tau kamu aja, kalok ayah kamu udah siuman dari komanya.*" Jawab bunda ngasih tau gw kalok ayah gw udah siuman dari komanya. Dan gw yang denger kabar kalok ayah udah siuman gw seneng banget.

"Bunda serius?" Tanya gw lagi memastikan apa ini bener atau cuman mimpi gw aja.

"*Iya sayang bener,ayah udah sadar. Dan sekarang ayah mau ngomong penting sama kamu. Kamu cepet ke sini ya,jangan lama-lama.*" Kata bunda menjelaskan kembali.

"Iya bunda Syira langsung kerumah sakit sekarang." Balas gw .

"*Iya sayang,kamu hati-hati ya di jalan. Bunda tutup dulu, assalamualaikum.*" Salam bunda.

"Waalaikumsallam." Jawab gw .

Gw yang denger kabar kalok ayah udah sadar rasanya seneng banget. Akhirnya pahlawan dalam hidup gw udah siuman dari koma. Dan gw sangat-sangat berterimakasih sama tuhan.

"Siapa Ra yang nelson Lo? Kok kayak nya lo seneng banget?" Tanya Yana.

"Nyokap gw yang nelson. Katanya kalok bokap gw udah siuman dari koma,dan Sekarang gw haru kerumah sakit, karena nyokap bilang kalok bokap gw mau ngomong sesuatu sama gw." Jelas gw.

"Ha serius Ra?" Tanyanya,dan gw nganggukin kepala sebagai jawaban. "Alhamdulillah kalok gitu." Lanjutannya.

"Iya Alhamdulillah, akhirnya Bokap gw siuman." Kata gw. "Eh Na,gw duluan kalok gitu. Sorry gw gak jadi kerumah lo." Kata gw minta maaf, karena gw sama Yana rencana nya pulang sekolah ini mau ngerjain tugas yang di kasih sama pak Budi tadi dirumah Yana.

"Iya sih gak papa,santai aja."

"Ya udah kalok gitu gw duluan ya,sekali lagi gw minta maaf." Kata gw sambil berlari keluar dari kelas.

"Iya Lo hati-hati". Jawabnya.

.

.

.

Gw melajukan mobil gw di jalan raya. Gw melaju dengan kecepatan yang lumayan tinggi. Gw udah gak sabar pengen ngeliat keadaan bokap gw.

Sekitar lima belas menit,gw udah sampe di rumah sakit,dan gw langsung memarkirkan mobil gw. Setelah memarkir kan mobil,gw bergegas masuk ke rumah sakit.

Gw berjalan menuju ruangan dimana tempat bokap gw di rawat. Gw masuk kedalam ruangan bokap gw. Di situ ada nyokap gw,bang Gavin,sama pak Gibran yang lagi memeriksa ke adaan bokap gw.

Bokap gw ngeliat gw, lantas langsung tersenyum. Gw pun balas senyuman bokap gw dengan berlinang air mata. Gw

seneng sekaligus sedih. Seneng karena bokap gw udah siuman,dan sedih ngeliat bokap gw lemah tak berdaya di atas brankar. Bokap manggil gw,dan gw langsung berjalan ke arah bokap gw.

"Gimana keadaan ayah?" Tanya gw begitu sampai di samping bokap gw.

"Alhamdulillah, seperti yang kamu liat." Balas nya sambil tersenyum.

"Ayah kenapa gak bangun-bangun? Syira kangen sama ayah. Syira pengen di cium sama ayah,syira pengen di peluk sama ayah. Tapi ayah malah tidur terus." Kata gw panjang lebar. Dan ayah langsung memeluk gw.

"Ayah juga kangen kok sama putri kesayangan ayah yang manja ini." Jawab ayah. Gw melepas pelukan ayah,dan ayah tersenyum,lalu dia nyium gw.

Setelah ayah nyium gw,gw langsung duduk di kursi sebelah brankar. Gw masih terus menangis sambil.

"Ayah mau ngomong apa sama Syira?" Tanya gw.

"Syira, ayah mau minta sesuatu sama kamu boleh?" Tanya ayah.

"Ayah mau minta apa? Pasti Syira turutin,asal ayah sembuh." Jawab gw sambil mengang tangan ayah gw.

" Ayah mau kamu nikah sama dokter Gibran."

.

.

.

Hai guys gimana nih sama part yang ini? Ini awal dari kisah Syira dan Gibran.

Sebelum lanjut gw cuman mau ngasih tau, jangan lupa vote, komen, dan follow akun gw.

13 Januari 2021

Lampung Selatan |13:47

part 11

Typo bersebaran di mana-mana!!!

....

"ayah mau kamu nikah sama dokter Gibran."

Satu kalimat permintaan dari bokap gw yang berhasil membuat gw terkejut. Yang bener aja, masa ayah minta gw nikah sama pak Gibran?. Pak Gibran itu kan guru gw,dan masa iya gw harus nikah sama guru yang sering buat gw kesel?.

"A...apa yah? Ayah mau Syira nikah sama pak Gibran?". Tanya gw minta kepastian lebih jelas lagi,siapa tau kan kuping gw yang salah denger.

"Iya sayang, ayah mau kamu nikah sama dokter Gibran."

"Tapi yah, Syira kan masih sekolah. Nanti kalok Syira nikah,gimana sama sekolah Syira? Apalagi kalok sampe murid-murid dan guru-guru di sekolah Syira tau gimana? Bisa-bisa entar Syira di keluarin yah dari sekolah, Syira gak mau." Tolak gw.

"Itu nanti biar jadi urusan ayah." Jawab ayah gw.

"Tapi yah,pak Gibran itu guru Syira. Masa iya Syira nikah sama guru Syira sendiri." Jelas gw berusaha untuk menolak permintaan dari bokap gw.

"Itu gak jadi masalah sayang. Kan kalok nanti kami nikah sama dokter Gibran,kamu bisa tuh minta ajarin dia kalok kamu gak tau ." Jelas ayah gw yang berusaha untuk membuat gw menerima permintaan nya.

"Tapi kan yah-" belum selesai gw ngomong,bokap udah motong duluan omongan gw.

"Syira ayah mohon,kamu mau ya nikah sama dokter Gibran? Ayah takut kalok ayah gak bisa jagain kamu,ayah takut umur ayah gak lama lagi. Setidaknya kalok kamu nikah sama dokter Gibran,ayah tenang kamu udah ada yang jagain." Pinta ayah kepada gw dengan wajah memohon agar gw mau nerima perjodohan ini. Jujur,gw gak bisa nolak setiap permintaan ayah. Tapi kalok permintaan ayah yang minta gw nikah sama dokter Gibran,gw gak tau harus jawab apa.

Sementara pak Gibran cuman diem dan nyimak perkataan gw sama ayah. Gw heran sama pak Gibran, padahal bokap gw minta gw nikah sama dia,tapi dia malah diem aja gak ada kaget sama sekali tuh di mukanya , mukanya sama aja kayak gw pertama kali ngeliat dia,datar kayak tembok.

"Ayah gak boleh ngomong kayak gitu. Ayah akan selalu ada buat jagain Syira,ayah pahlawan Syira,jadi ayah gak boleh ngomong kayak gitu." Kata gw sambil menangis.

"Kita gak ada yang tau sama umur. Jadi kamu mau ya."

"Tapi gimana sama pak Gibran? Emang pak Gibran mau?" Tanya gw yang berharap dalem hati supaya pak Gibran nolak.

"Saya sedia menikah dengan kamu." Dan ternyata dugaan gw salah besar. Pak Gibran malah nerima pernikahan ini. Ya

Allah,apa jadi nya gw kalok nikah sama dia? Bisa mati muda gw .

"Tapi pak,kok bapak nerima gitu aja pernikahan ini?" Tanya gw.

"Karena pernikahan ini telah lama di rencanakan." Jawabnya. Dan apa katanya? Pernikahan ini udah lama di rencanain? Berarti pak Gibran tau dong? Dan gw gak di kasih tau?

"Apa?" Tanya gw lagi mastikan.

"Iya sayang. Bunda sama ayah itu temenan baik sama orang tua nak Gibran. Jadi dulu waktu kamu masih dalem kandungan bunda,kita udah ngerencanain perjodohan ini. Kalok nanti anak bunda perempuan,kita bakal jodohin sama Gibran. Dan ternyata bener,anak bunda yang lahir perempuan dan itu kamu. Jadi kita udah nyepakatin perjodohan ini bakal di laksanakan." Jelas bunda .

"Tapi bund, Syira belum siap. Masa iya Syira ngejalinin rumah tangga tanpa adanya ikatan cinta?"

"Soal cinta itu akan datang sendiri sayang. Cinta datang karena terbiasa. Nanti kalok kamu udah nikah sama Gibran kan udah biasa, setiap hari ketemu. Dan pasti rasa cinta akan muncul di antara kalian." Bunda mencoba menjelaskan lagi sama gw agar gw nerima ini pernikahan.

"Mau ya sayang." Bokap gw meminta dengan wajah memohon.

"Iya Syira mau." Jawab gw pasrah.

"Alhamdulillah." Jawab mereka yang ada di ruangan ini serempak. Dan gw cuman bisa pasrah aja, asalkan bokap gw

seneng.

"Cieee,adek gw mau married." Goda bang Gavin sambil mencolek dagu gw. Dan gw cuman dengus sambil nyingkirin tangannya.

"Apaan sih lo bang." Bales gw ketus.

"Emm,,ya udah kalok gitu saya permisi dulu." Pamit pak Gibran.

"Oh iya Gibran silahkan. Kamu pasti mau ngecek pasien laen jg kan?" Kata bunda gw.

"Iya Tante ,saya mau periksa pasien yang laen jg."

"Eh kok Tante sih manggil nya? Panggil bunda juga dong sama kayak Syira,kan bentar lagi kamu mau jadi mantu bunda." Kata bunda gw. Dan gw yang denger bener-bener gak percaya,kalok bentar lagi gw bakal nikah sama pak Gibran.

Ya Allah kuat kan hamba nanti jika sudah menikah dengan pak Gibran.

"Iya bun...da." Katanya mengikuti kemauan bunda. "Ya udah kalok gitu gitu saya permisi."lanjutnya lagi.

Pak Gibran berjalan menuju pintu keluar,dan gw langsung buru-buru ngejer dia Karena ada yang mau gw omongin sama dia.

"Pak Gibran tunggu." Kata gw. Dan pak Gibran berhenti dan balik badan ngadep ke gw.

Ternyata pak Gibran kalok pake pakaian dokter gini ganteng juga ya,cool. Tapi sayang, menurut gw dan dia orang nya ngeselin,irit lagi kalok ngomong.

"Ada apa?" Tanyanya setelah membalikkan badannya.

"Saya mau nanya sama pak Gibran." Kata gw.

"Mau nanya apa? Buruan saya gak ada waktu." Katanya sok kayak orang paling sibuk aja. Eh tapi emang iya Deng dia kan dokter pasti sibuk ngurusin pasien nya.

"Saya mau nanya, kenapa pak Gibran nerima perjodohan ini?" Tanya gw.

"Saya gak bisa menolak permintaan orang tua saya." Jawabnya tanpa ekspresi sama sekali, tapi tetep ganteng sih. Ih lo apaan sih Ra? Sadar Ra sadar.

"Aturannya kan bapak tolak aja ." Kata gw.

"Saya sudah bilang, kalok saya gak bisa nolak permintaan orang tua saya." Jawabnya lagi.

"Ih tapi pak, kalok nanti saya nikah sama bapak nanti sekolah saya gimana? Kalok sampe saya di keluarin dari sekolah gimana? Dan kalok nanti saya hamil gimana? Saya gak mau jadi mamah muda ya pak." Kata gw panjang lebar.

"Apa kamu tadi gak denger? Kalok temen-temen kamu gak akan ada yang tau dan juga pihak sekolah, jadi kamu gak bakal di keluarin dari sekolah. Dan soal kamu hamil, tenang saya gak akan nyentuh kamu sampe kamu lulus." Jelasnya.

"Berarti pak Gibran ada niatan mau nyentuh saya?." Tanya gw khawatir, kalok bener-bener pak Gibran bakal nyentuh gw.

"Menurut kamu? Saya ini laki-laki normal." Jawabnya.

"Tapi pak-." Lagi-lagi omongan gw harus dipotong sama omongan nya.

"Saya gak punya waktu lagi buat ngobrol sama kamu,karena masih banyak pasien yang harus saya periksa." Katanya langsung melenggang pergi ninggalin gw gitu aja.

Astaga, belum nikah aja udah buat gw kesel,apa lagi ntr kalok udah nikah? Bisa mati muda gw.

Ya Allah kuatkan hamba nanti kalok udah nikah sama salah satu ciptaan mu itu ya Allah,yang dingin nya kayak kutub Utara ,dan datar kayak tembok.

Kata gw berdo'a semoga Allah ngabulin do'a gw.

Setelah itu gw langsung masuk lagi kedalem.

.
.
.

Jangan lupa vote, komen,dan follow.

14 Januari 2021

Lampung Selatan//22:08

part 12

Typo bersebaran di mana-mana!!!

.

.

.

Sekarang gw dan Yana lagi makan di kantin. Kantin sangat ramai, banyak murid-murid yang mengisi perut mereka. Gw dan Yana lebih memilih duduk di meja pojok sebelah kanan Kanti.

"Ra gimana ke adaan bokap Lo?" Tanya Yana di sela-sela kami makan.

"Ya gitu lah Na,walaupun udah siuman tapi keadaan bokap gw masih sama aja." Jawab gw lemes.

"Lo yang sabar ya Ra. Kita doain aja semoga bokap lo cepet sembuh, biar bisa kumpul bareng keluarga lo lagi." Ucap Yana memberi gw semangat.

"Aamiin, thanks ya Na." Balas gw ,dan Yana hanya tersenyum sebagai balasan.

"Ra,abis ini pelajaran pak Gibran kan? Lo udah selesai belum pr dari dia?" Tanya Yana.

Gw yang mendengar nama pak Gibran jadi kepikiran tentang permintaan ayah yang mau gw nikah sama pak Gibran.

Gimana ya reaksi Yana saat tau gw nikah sama pak Gibran? Apa gw kasih tau dia ya kalo gw mau nikah sama pak Gibran?.

Tapi gw belum siap kalo ada yang tau kalo gw sama pak Gibran mau nikah. Walaupun Yana sendiri sahabat gw,gw tetep belum siap. Nanti kalo waktu nya udah tepat,gw akan ngasih tau Yana tentang ini semua.

Yana yang tidak mendapatkan jawaban dari gw langsung menggoyangkan tangan gw,dan itu sukses membuyarkan lamunan gw .

"Ra.."panggil nya.

"Ha? Iya Na ? Lo tadi nanya apa?" Tanta gw gelagapan.

"Ih Ra,Lo tadi gak dengerin pertanyaan gw? Lo ngelamunin apa sih Ra?" Tanya Yana yang buat gw makin gelagapan untuk menjawabnya. Gak mungkin kalo gw jujur kan sama dia?. Tapi gw juga gak tega harus bohongin dia.

"Ha? Eng...enggak kok,gw lagi gak ngelamunin apa-apa kok." Jawab gw cepat.

"Gak Ra ,gw kenal lo udah lama. Jadi gw tau Lo lagi mikirin sesuatu. Lo cerita Ra sama gw,kalo Lo lagi ada masalah. Entar kita cari jalan nya sama-sama buat nyelesain masalah lo." Kata Yana.

Bener dugaan gw,kalo Yana gak akan percaya atas jawab yang gw kasih kalo gw gak lagi ngelamunin apa-apa. Dan

dia pasti akan nyuruh gw buat cerita. Gak mungkin dong kalo gw ceritain apa yang lagi gw pikirin.

"Gak Na,gw cuman kepikiran sama bokap aja." Jawab gw yang gak sepenuhnya berbohong, karena gw juga lagi mikirin keadaan ayah gw.

"Oh,tapi kalo Lo lagi ada masalah lo cerita ya sama gw,kita kan sahabat." Katanya sambil tersenyum. Dan gw hanya membalas senyuman Yana.

.

.

.

Bel istirahat sudah berbunyi dari lima menit yang lalu. Dan sekarang gw sama murid-murid laen yang ada di kelas lagi nunggu guru yang mau ngajar di jam setelah istirahat,dan guru itu adalah pak Gibran.

Gw gak yakin kalo gw bisa fokus di pelajaran pak Gibran kali ini. Entah kenapa perasaan gw tiba-tiba gak enak ,gw kepikiran ayah terus.

"Ra.." panggil Yana yang membuyarkan lamunan gw.

"Ha?" Tanya gw.

"Lo udah selesai pr dari pak Gibran?" Tanya nya.

"Udah kok,lo sendiri?"

"Udah dong Yana gitu loh. Kalo buat pak Gibran apa sih yang enggak buat gw." Jawabnya sambil memperlihatkan deretan gigi nya.

Gw cuman memutar bola mata gw males. Selalu aja dia kayak gitu kalo udah berhubungan dengan pak Gibran.

Dan gw enggak membalas lagi omongan dari Yana. Dan pak Gibran masuk untuk mengajar.

"Selamat siang." Sapanya dengan ekspresi wajah yang sama seperti biasanya, datar plus irit.

"Siang pak." Jawab murid-murid yang ada di kelas ini serempak.

"Ok, silahkan kalian kumpulkan tugas yang saya beri, dan kalian buka materi yang kemarin. Silahkan kalian pelajari dulu selagi saya mengoreksi tugas kalian." Suruh nya.

"Iya pak." Jawab kami serempak. Dan pergi ke depan untuk mengumpulkan tugas yang diberi oleh pak Gibran.

Saat gw sedang mengumpulkan tugas, tidak sengaja mata gw dan pak Gibran bertemu. Dan gw langsung membuang pandangan ke arah lain, dan kembali ke tempat duduk gw.

Disaat pak Gibran sedang mengoreksi tugas-tugas kami, tiba-tiba ada panggilan masuk dari handphone nya.

"Saya permisi sebentar mengatakan telfon." Pamit pak Gibran.

"Iya pak." Jawab kami serempak. Dan pak Gibran langsung berjalan keluar untuk mengangkat telfon.

Entah kenapa perasaan gw semakin gak tenang. Gw mencoba menghilangkan pikiran yang mengganggu gw, gw

mencoba berpikiran positif.

Tidak lama pak Gibran masuk dengan raut wajah yang sulit di artikan,dia kelihatan sangat khawatir. Dia berjalan ke arah meja yang terdapat tugas dan barang-barangnya . Dia membereskan semua barang-barangnya.

"Maaf anak-anak, saya tidak bisa melanjutkan mengajar. Saya ada urusan yang sangat penting. Kalian kerjakan tugas halaman 85 dan kumpulkan ke meja saya. Dan ketua kelas tolong kamu kumpulkan tugas dan pr teman-teman kamu ke ruangan saya." Perintahnya.

"Baik pak." Jawab ketua kelas.

"Dan Syira cepat kamu bereskan barang-barang kamu dan ikut dengan saya." Katanya menyuruh gw untuk membereskan barang-barang gw. Dan entah kenapa perasaan gw semakin gak enak,gw takut terjadi sesuatu yang gak gw inginkan.

"Tapi pak-" omongan gw langsung terpotong oleh pak Gibran.

"Gak ada tapi-tapian,cepat ini berhubungan dengan ayah kamu. Saya tunggu di parkir." Katanya dan langsung keluar.

Gw yang mendengar jika ini berhubungan dengan ayah gw langsung tambah khawatir,gw takut terjadi apa-apa sama ayah gw. Dan gw langsung bergegas membereskan barang-barang gw dan pamit dengan Yana .

" Na,gw pergi dulu ya. Doain semoga bokap gw gak kenapa-kenapa ya." Pamit gw.

"Iya Ra semoga gak terjadi apa-apa sama bokap Lo,lo hati-hati ya." Balasnya dan gw hanya mengangguk sebagai jawaban. Setelah itu gw bergegas pergi ke parkir guru untuk menyusul pak Gibran yang udah menunggu gw.

.

.

.

Gw sebenarnya udah mau up dari waktu itu. Tapi tiba-tiba idenya ilang gitu aja. Maaf kalo cerita di part ini menurut kalian gak nyambung dan terlalu pendek.

Sebelum lanjut jangan lupa follow, vote and komen.

26 Januari 2021

Lampung Selatan//10:35